

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia modern seperti saat ini, peranan perbankan dalam memajukan suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan yang selalu membutuhkan jasa bank. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga bank dapat dikatakan sebagai nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Semakin maju suatu negara maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Menurut undang-undang tentang perbankan nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Krisis moneter yang berkepanjangan selama beberapa tahun ini telah menjadi krisis ekonomi, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyaknya perusahaan yang tutup, perbankan yang dilikuidasi dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur, mengingatkan bahawa betapa besar dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan. Untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa

sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kegagalan usaha perbankan dapat dideteksi sedini mungkin.

Dalam industri perbankan risiko kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit ataupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga pada akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian nasional dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah diterapkan. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* dengan hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara rinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi didalam perusahaan, analisis rasio dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, analisis dapat mengetahui baik dan buruknya keadaan dan posisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode

berikutnya. Para manajer keuangan perusahaan dapat memprediksi cara-cara yang harus mereka tempuh agar perusahaan mendapatkan tambahan investor.

Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang rumit dan rinci mudah dibaca dan ditafsirkan, sehingga laporan suatu perusahaan mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik. Salah satu teknik yang populer diaplikasikan dalam praktik bisnis adalah analisis laporan keuangan. Hasil rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar pembandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi jika hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Rasio keuangan membantu dalam mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai akibat dari pinjaman tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar hutang maka *financial leveragenya* semakin besar pula. Berarti resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar pula karena utangnya tersebut. *Financial leverage* dianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari biaya beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang.

Menurut Kasmir (2016:151), “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan

dibiayai dengan liabilitas. Artinya berapa besar beban liabilitas yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.” *Financial leverage* atau *leverage ratio* memiliki tiga implikasi penting, yang pertama yaitu memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi terbatas, yang kedua yaitu kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Implikasi ketiga yaitu jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar atau *leverage* .

*Financial leverage* memiliki beberapa rasio, namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) dan DAR (*Debt to Total Assets Ratio*).

Menurut Kasmir (2016:151), DER adalah perbandingan antara hutang (*debt*) dengan modal (*equity*). DER (*debt to equity ratio*) dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal/ekuitas yang ada, semakin tinggi nilai ini tentunya semakin berisiko keuangan perusahaan tersebut, nilai DER umumnya maksimal adalah 150% dan untuk perusahaan *multifinance* adalah 600%. Alasan peneliti menggunakan rasio DER karena sebagai salah satu rasio keuangan dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan diantaranya mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan, *Debt to Equity*

*Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, serta DER berpengaruh pada Dividen. DER memiliki pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang. Apabila DER menunjukkan jumlah hutang sebuah perusahaan masih wajar, maka saham perusahaan masih ideal, jika faktor fundamental lainnya juga mendukung.

Menurut Kasmir (2016:151), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan menggunakan utang, yang meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan kepada pemegang saham dengan dua alasan. Alasan pertama yaitu karena bunga dapat dikurangkan, maka penggunaan utang mengakibatkan tagihan pajak yang lebih rendah dan menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor. Alasan yang kedua yaitu jika tingkat pengembalian yang diharapkan atas aktiva melebihi suku bunga utang, maka perusahaan pada umumnya dapat menggunakan utang untuk membeli aktiva, membayar bunga utang, dan kemudian sisanya akan menjadi bonus bagi pemegang saham.

Hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan adalah profitabilitas. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Ada beberapa ukuran yang

dipakai dalam melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham yang sering disebut dengan *Return on Equity* (ROE).

Menurut Kasmir (2016:151), ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi penghasilan yang diterima pemilik perusahaan. ROE digunakan dalam penelitian ini, karena ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Profitabilitas yang berhubungan dengan struktur modal secara teoritis disebut *return on equity* (ROE). Pemilihan variabel ROE sebagai variabel tak bebas didasari atas kemampuannya dalam mengukur kinerja perusahaan. ROE dipakai untuk menghitung efektifitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka ROE suatu perusahaan semakin meningkat.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang selanjutnya disingkat BRI, merupakan salah satu lembaga keuangan (Bank) yang berperan dalam pembangunan nasional terutama dalam pembangunan ekonomi. Sebagai lembaga

keuangan perbankan, BRI berperan aktif dalam kancah perekonomian dengan menyediakan berbagai jasa keuangan dalam menunjang pembangunan nasional. BRI dengan visinya menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah, sehingga keberadaan BRI benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Visi yang telah dirumuskan ini akan dicapai dengan melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. BRI juga berusaha memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*. BRI dalam sasaran jangka panjangnya juga merumuskan bahwa akan memberikan keuntungan dan manfaat optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan ([www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)).

Sebagai salah satu lembaga keuangan perbankan yang besar di Indonesia yang melayani seluruh lapisan masyarakat, BRI telah menetapkan target atau sasaran yang ingin dicapai yang dituangkan dalam sasaran jangka panjang BRI. Sasaran jangka panjang yang ingin dicapai adalah menjadi bank sehat dan salah satu dari lima bank terbesar dalam *asset* dan keuntungan. Kemudian BRI menetapkan diri menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah, dan pengembangan agribisnis. Bidang ini adalah produk utama BRI yang menjadi maskot sehingga BRI dikenal dengan bank yang sangat merakyat sesuai dengan kondisi riil rakyat Indonesia, sehingga berbeda dengan bank konvensional yang lain. Selanjutnya BRI akan menjadi salah satu

bank go publik terbaik, bank yang melaksanakan *good corporate governance* secara konsisten, dan menjadikan budaya kerja BRI sebagai sikap dan perilaku semua insan BRI (BRI, 2009). Berikut ini untuk melihat tingkat perkembangan hutang dan profitabilitas pada bank BRI disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Rata-rata DAR, DER dan ROE  
Pada Bank BRI

Variabel	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
DAR %	0,8733	0,8781	0,8712	0,8537	0,8514
DER %	0,873	0,878	0,871	0,854	0,851
ROE %	0,251	0,248	0,225	0,181	0,174

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com), 2018

Dari tabel 1.1 tersebut dapat dianalisis pada rata-rata DAR tahun periode 2013-2017, tahun 2014 mengalami peningkatan 0,8781, tahun 2015 mengalami peurunan sebesar 0,8712, tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 0,8537 begitu juga dengan tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0,8514%. Hal ini menunjukkan perubahan DAR yang cenderung selalu menurun berarti perusahaan mampu mengelola aktivitya dengann baik karena mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Untuk rata-rata DER menunjukkan perubahan yang berfluktuatif dari periode 2013-2017. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,878, namun mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar 0,871, begitu juga di tahun 2016 turun kembali sebesar 0,854 dan tahun 2017 kembali turun sebesar 0,851. DER yang berfluktuatif menunjukkan merosotnya kinerja Bank BRI secara umum. Untuk rata-rata ROE juga cenderung menunjukkan perubahan yang berfluaktuatif



dari periode 2013-2017. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,248, tahun 2015 kembali turun sebesar 0,225, begitu juga di tahun 2016 turun sebesar 0,181% dan tahun 2017 kembali turun sebesar 0,174. Berdasarkan tabel tersebut dari perkembangan ketiga rasio ini yaitu DAR, DER dan ROE dapat disimpulkan adanya perkembangan yang tidak selaras antar ketiga rasio tersebut.

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh para peneliti tentang hubungan DAR, DER dan ROE yaitu menurut Herdiani, Darminto, & Endang (2013) yang menyatakan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Kurniawati, Nuzula, & Endang (2015) yang menyatakan DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Serta penelitian Efendi dan Wibowo (2017) Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. Pertama bank merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu negara. Kedua, sudah banyak bank yang *go public* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank serta meningkatnya harga saham perbankan di Indonesia menunjukkan harapan besar investor pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Selain itu, Perusahaan jasa keuangan terutama bank Bri merupakan salah satu sektor perusahaan yang menggunakan *leverage* keuangan dalam kegiatan operasionalnya, dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan pada BEI

sebagian besar perusahaan jasa keuangan menggunakan *financial leverage* dalam kegiatannya hanya sebagian kecil yang tidak menggunakan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa *leverage* lebih besar menjelaskan ROE (*Return on Equity*). Oleh karena itu, penulis tertarik menggunakan ROE (*Return on Equity*) sebagai variabel terikat dari penelitian ini. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. *Return on equity* merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

Menjadikan BRI sebagai salah satu dari lima bank terbesar dalam *asset* dan keuntungan, diperlukan pengelolaan manajemen perbankan yang baik didukung sumber daya yang profesional. Keuntungan yang optimal adalah tujuan akhir dari perusahaan secara umum walaupun masih banyak tujuan lain yang mengiringi tujuan pencapaian laba atau keuntungan ini. Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. *Asset* yang besar dan keuntungan yang tinggi adalah bagian dari kesuksesan yang dicapai perusahaan pada umumnya yang sering disebut sebagai bagian dari kinerja keuangan. BRI sebagai lembaga keuangan perbankan selalu terus berupaya meningkatkan kinerjanya termasuk kinerja keuangan dalam menjamin kontinuitas usaha dan persaingan.

Penelitian ini penulis lakukan karena persaingan dunia perbankan dewasa ini yang semakin ketat, sehingga PT BRI perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap perkembangan usahanya. Evaluasi kinerja keuangan ini diperlukan seiring dengan tingkat persaingan dunia bisnis perbankan yang semakin tinggi

dengan berbagai produk perbankan yang lebih disukai masyarakat. Ini yang menjadi alasan peneliti untuk melihat dan melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan BRI Unit yang ada sebagai bahan evaluasi penilaian perkembangan BRI Unit untuk masa mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH RASIO SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA BANK BRI”**.

## **1.2 Rumusan masalah**

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai acuan. Perumusan masalah ini sangat penting terutama dalam mencari data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Perumusan yang penulis angkat adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio DAR (*debt to total assets ratio*) terhadap *return on equity ratio* (ROE) pada bank BRI?
2. Bagaimana pengaruh rasio DER (*debt to equity ratio*) terhadap *return on equity ratio* (ROE) pada bank BRI?
3. Bagaimana pengaruh rasio DAR (*debt to total assets ratio*) dan rasio DER (*debt to equity ratio*) secara simultan terhadap *return on equity ratio* (ROE) pada bank BRI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio DAR (*debt to total assets ratio*) terhadap *return on equity ratio* (ROE) pada bank BRI.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio DER (*debt to equity ratio*) terhadap *return on equity ratio* (ROE) pada bank BRI.

3. Untuk mengetahui pengaruh rasio DAR (*debt to total assets ratio*) dan rasio DER (*debt to equity ratio*) secara simultan terhadap (*return on equity ratio* (ROE) pada bank BRI.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangsih konseptual bagi perkembangan dunia ilmu ekonomi khususnya analisis laporan keuangan dan sebagai pembelajaran penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta membandingkan antara realita yang ada di dunia nyata.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan manajemen untuk dijadikan bahan masukan bagi kemajuan perusahaan dan pertimbangan dalam memutuskan untuk investasi

- b. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan yang diperoleh dari hasil penelitian.

- c. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan.

#### **1.5 Sistematika Penulis**

Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri dari :

**BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini diuraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : Telah Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.**

Merupakan bab yang berisikan konsep teoritis berkaitan erat dengan topik bahasan penelitian.

**BAB III : Metode Penelitian**

Berisikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data.

**BAB IV : Hasil Dan Pembahasan**

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

**BAB V : Penutup**

Merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BAB II**

**LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

**2.1 Landasan Teori**

**2.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Fahmi dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan dijelaskan bahwa, Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu

perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011:2).

Sedangkan menurut Munawir (2011:2) mengatakan Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Kasmir (2016:7), pengertian laporan keuangan adalah: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode, yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

### **2.1.2 Bank**

Menurut Kasmir (2016:7) : Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah mengimput n dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya.

Pengertian bank yang dipakai secara hukum, yang berlaku di Indonesia dituangkan dalam rumusan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang tahun 1992 tentang perbankan (1998: BAB I pasal 1 ayat 2) bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam undang-undang tersebut juga disebutkan mengenai perbedaan antar Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat.

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pengkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah namun dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### **2.1.2.1 Fungsi Bank**

Menurut Kasmir (2016:9) fungsi bank adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini banyak bank sebagai tempat untuk menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
2. Menyalurkan dana (*lending*) ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman (*credit*) kepada masyarakat. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*) seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box* (SDB), bank garansi, bank notes, *travelers cheque* dan jasa-jasa lainnya.

Dalam praktiknya, bank juga memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki berlebihan dana dan kemudian disimpan di bank. Penyimpanan uang di bank selain aman, juga menghasilkan bunga dari uang yang disimpannya. Oleh bank, dana simpanan masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.

### **2.1.3 Solvabilitas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang dengan memakai semua aset atau asset menjadi penjamin utang yang menjadi konsep dasar akuntansi. Solvabilitas perusahaan penting untuk diketahui supaya tahu kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua pinjaman melalui jumlah aktiva yang dimiliki yang memengaruhi jenis jenis laporan keuangan. Perhitungan solvabilitas pada setiap perusahaan lebih mudah dilakukan jika sistem akuntansi memakai rasio yang tepat.

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan penggunaan aktiva atau dan dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.



Pengertian Solvabilitas menurut Hanafi dan Halim (2009:81) adalah: “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban- kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca”.

Adapun yang dikemukakan oleh Fahmi (2014:59) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri 100% (Sartono, 2010:120).

Penyusunan laporan keuangan, biaya dan pengelolaan aset akan mempermudah perhitungan solvabilitas perusahaan. Irwati berpendapat bahwa rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Hasil perhitungan terlihat pada laporan keuangan atau pencatatan transaksi keuangan lainnya antara lain daftar neraca, laba rugi, dan laporan arus kas.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa solvabilitas atau leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran

pinjaman. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100% untuk kegiatan perusahaannya.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dai modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun, semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2016:153) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;

6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki;
8. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016:154) terdapat 7 manfaat, yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih sendiri atau dai modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut.

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun, semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Rasio solvabilitas berguna untuk mengetahui seberapa solvable atau insolvable sebuah perusahaan yang dilihat dari utangnya. Perusahaan membutuhkan pinjaman atau utang untuk tambahan modal pada saat perusahaan ingin melakukan ekspansi seperti penambahan cabang atau ekspansi jumlah produksi. Fungsi buku besar juga berpengaruh terhadap hasil laporan keuangan secara keseluruhan.

### **2.1.3.3 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas**

Salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio solvabilitas. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya, perusahaan dapat menggunakan leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016: 155) antara lain:

#### **1. *Debt to Total Asset Ratio (Debt Asset Ratio)*;**

*Debt asset ratio* menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Semakin tinggi *debt asset ratio* akan menunjukkan semakin berisiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

Menurut Kasmir (2016:156) debt ratio adalah: “*Debt asset ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut Sudana (2011:20) debt *asset ratio* adalah: “*Debt asset ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan”.

Perhitungan *debt asset ratio* Kasmir (2016:156) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Alasan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena rasio solvabilitas ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya.

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2016:157) *debt to equity ratio* (DER) adalah: “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Menurut Sartono (2010:217) *debt to equity ratio* adalah: “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya”.

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2009:82) sebagai berikut: “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.”

Perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Pasiva}}$$

Alasan peneliti menggunakan rasio DER karena sebagai salah satu rasio keuangan dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan diantaranya mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, serta DER berpengaruh pada Dividen. DER memiliki pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang.

### **3. Long Term Debt to Equity Ratio**

Menurut Kasmir (2016:159) long term debt to equity ratio adalah: “*long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan”.

Perhitungan *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal pemilik}}$$

### **4. Times interest earned**

Menurut Kamsir (2016:160) *time interest earned* adalah: “Rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karen tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya”.

Menurut Sartono (2010:217) *time interest earned* adalah: “Rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karen tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya”.

Perhitungan *time interest earned ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Time interest earned ratio(TIE)} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Beban bunga}}$$

### **5. Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap**

Menurut Kasmir (2016:162) *fixed charge coverage* adalah: “*Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang”.

Perhitungan *Fixed Charge Coverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{(\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{kewajiban sewa})}{(\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa})}$$

#### 2.1.4 Analisis Keuangan

analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut

Jumingan (2011:242) yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.



5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Dari delapan teknik analisis tersebut, analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis kinerja keuangan yang paling populer dan banyak digunakan (Subramanyam *et al.*, 2012:36).

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Kasmir (2016:104) analisis rasio keuangan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Analisis rasio keuangan Menurut Arifin (2011:95), adalah: merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*).

Analisis ratio keuangan menurut Prastowo dan Juliaty (2012:76) adalah: Suatu rasio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simpton (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan.

Menurut Jumingan (2011:242) analisis rasio keuangan merupakan: Analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Menurut Munawir (2012:238) ada 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

1. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
4. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Menurut Riyanto (2010:330), apabila dilihat dari sumber darimana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

1. Rasio neraca (*balance sheet ratios*), yang digolongkan dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*income statement ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari laba-rugi.

3. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba-rugi.

Sedangkan menurut Brealey, dkk (2012:72) ada empat jenis rasio keuangan antara lain:

1. Rasio *Leverage (leverage ratio)* memperlihatkan seberapa berat utang perusahaan.
2. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) mengukur seberapa mudah perusahaan dapat memegang kas.
3. Rasio Efisiensi (*efficiency ratio*) atau rasio tingkat perputaran (*turnover ratio*) mengukur seberapa produktif perusahaan menggunakan aset-asetnya.
4. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan.

#### **2.1.5 Return On Equity (ROE)**

Dalam laporan akhir ini rasio yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan BUMN adalah rasio yang sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara salah satunya adalah menilai imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity (ROE)*.

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Alasan peneliti memilih ROE, karena ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini dianggap paling tepat di antara rasio profitabilitas lainnya dalam hubungannya dengan return saham karena di bagian akun modal terdapat juga akun modal saham, yang merupakan modal pemegang saham.

Menurut Haraphap (2012:156) *ROE* merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri yang dimiliki. *ROE* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan *ROE* akan ikut mendorong nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan *return* saham.

Menurut Fahmi (2013:98) *Return on equity* dapat disebut juga laba atas *equity* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return on equity* suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada

meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. (Fransiska dan Titin, 2014)

#### **2.1.6 Hubungan DAR (*debt to total assets ratio*) terhadap *return on equity ratio* (ROE) pada bank BRI.**

DAR mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit (Kasmir, 2014:156).

Di sisi lain, perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar umumnya memiliki ROE tinggi, karena manajemen berusaha untuk mewujudkan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor akibat tingginya risiko. Pandey, (2014:12) menyatakan hutang yang besar menimbulkan perlindungan pajak karena laba operasi dikurangkan terlebih dahulu dengan beban bunga sehingga ROE pun tinggi. Hal ini disebabkan laba setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas yang jumlahnya lebih kecil dari hutang. Selain itu perusahaan juga dapat memanfaatkan keuntungan dari perlindungan pajak untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan aktivasnya secara efektif.

#### **2.1.7 Hubungan DER (*debt to equity ratio*) terhadap *return on equity ratio* (ROE)**

DER digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin

merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena DER yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir, 2014:158).

Ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu risiko yang harus ditanggung semakin besar. Di sisi lain, hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum penghitungan pajak terhadap laba. Secara umum hal ini dapat meningkatkan ROE yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Walsh, 2014:122-123).

### 2.1.8 Penelitian Terdahulu

Untuk memahami variabel dan konsep yang di gunakan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa rujukan dari jurnal ilmiah ataupun penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan tema penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti.

**Tabel 2.1**  
**Hasil penelitian terdahulu**

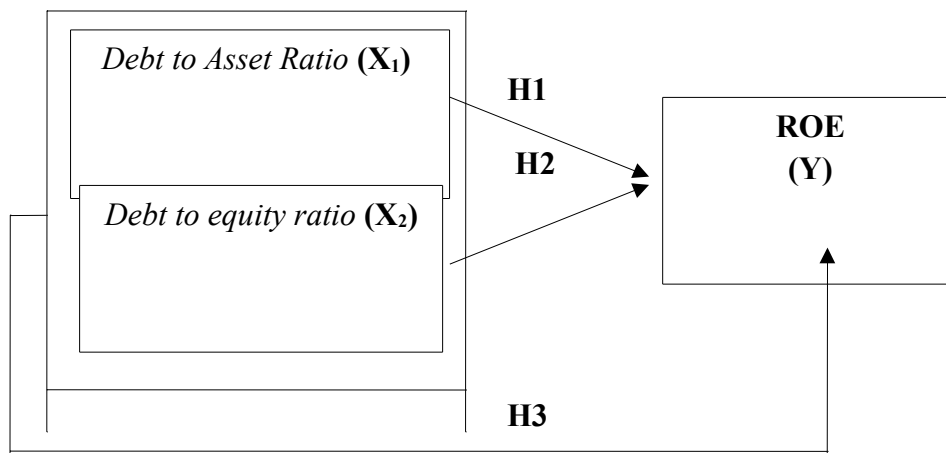
No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Kurnia wati, Nuzula, & Endang (2015)	Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan industri kimia yang listing di Bursa Efek	Variabel bebas adalah DFL, DAR, TIER dan DER variabel terikat adalah ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR, TIER dan DER berpengaruh signifikan

		Indonesia pada tahun 2009-2013		terhadap ROE, namun DER berpengaruh negatif terhadap ROE.
2	Herdiani, Darminto, & Endang (2013)	Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011	Variabel bebas adalah DFL, DAR, TIER dan DER variabel terikat adalah ROE	Hasil penelitian diketahui bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.
3	Efendi dan Wibowo, (2017)	Pengaruh DER dan DAR terhadap kinerja perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel bebas adalah DER dan DAR. variabel terikat adalah ROE	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial. variabel DAR berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE.

Sumber : Olahan data Jurnal 2015-2017

## 2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, serta adanya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa DAR dan DER menjadi variabel-variabel independen dan ROE menjadi variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat. Oleh karena itu kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka konseptual**

Sumber : Efendi dan Wibowo, 2017

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2012:99) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, adapun hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1** : Diduga *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap ROE.
- H2** : Diduga *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ROE
- H3** : Diduga *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ROE



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Menurut Umar (2015:303) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu. Dalam penelitian ini penulis mengambil ruang lingkup penelitian yaitu pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bergerak pada jasa keuangan dan membatasi penelitian hanya pada penggunaan variabel *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* sebagai ukuran untuk rasio solvabilitas atau variabel independen dan variabel ROE sebagai variabel dependen.

### **3.2. Objek Penelitian**

Menurut Umar (2015:302) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian, Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan dan bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis menyimpulkan objek penelitian adalah ruang lingkup yang merupakan pokok persoalan dari suatu penelitian. Sehingga yang menjadi objek penelitian oleh penulis adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013 – 2017 yang terdiri dari *debt to asset ratio* sebagai variabel independen (X1), *debt to equity ratio* sebagai variabel independen (X2) dan *return on equity* sebagai variabel dependen (Y).

### **3.3. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausalitas. Menurut Setyosari (2010:23) penelitian asosiatif kausalitas yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih atau lebih singkatnya penelitian ini merupakan mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang terdiri dari data angka dan masih perlu dianalisis kembali.

Sumber data yang digunakan di peroleh dari data adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2013 – 2017 untuk keperluan analisis data. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan literatur-literatur sebagai landasan teori dan penelitian terdahulu dari buku, internet serta sumber data tertulis lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta melalui situs resmi BRI yaitu [www. bri.co.id](http://www.bri.co.id).

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat atau mengumpulkan dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, internet, instansi atau lembaga pemerintah dan juga data-data yang

dimiliki perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian (Suharsimi, 2010:234).

### 3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasionalnya

Secara lebih rinci, operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Identifikasi Variabel penelitian**

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DR) (X <sub>1</sub> )	<i>Debt to Asset Ratio</i> = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
<i>Debt to equity ratio</i> (DER) (X <sub>2</sub> )	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) = $\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Pasiva}}$	Rasio
<i>Return on equity</i> (ROE) (Y)	ROE = $\frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$	Rasio

Sumber : Efendi dan Wibowo, 2017

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran umum untuk profil dari sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum.

#### 3.7.2 Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji dasar klasik untuk model persamaan regresi berganda agar persamaan yang di hasilkan tidak bias yang

terbaik (Best Linear Unbias Estimatot/BLUE). Ada 3 yaitu uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas dan uji Multikolinieritas.

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Trianto (2015:89), uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang di miliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *normal probability plot*. Asumsi normalitas dengan analisis grafik dapat dipenuhi jika terdapat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya.

#### **3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas di gunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidak samaan varians residul dari satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residul dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak tetap, maka di sebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Trianto (2015:89), uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang di timbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai.

### 3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika variabel bebasnya lebih dari satu. Menurut Trianto (2015:89) multikolinieritas adalah korelasi yang sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika variabel bebasnya lebih dari satu. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF <10, tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Trianto (2015:89) memungkinkan seorang peneliti untuk memahami sebuah fenomena yaang mempengaruhi kondisi dari variabel independen (Y), karena hampir semua kondisi yang berpengaruh terhadap suatu faktor, disebabkan oleh lebih dari satu faktor variabel independen (X). Dalam penelitian ini menggunakan model analisis linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS.

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = *Return on equity* (ROE)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X2 = *Debt to equity Ratio* (DER)

Analisis regresi berganda digunakan karena mampu menginterpretasikan dan menjelaskan variabel-variabel bebas yang signifikan terhadap variabel terikat

### 3.7.4 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

### 3.7.4.1 Koefisien Korelasi

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2013:216).

Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel  $X$  dan variabel  $Y$ . Pada hakikatnya nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ .

2. Bila  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

#### 3.7.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel (X) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat kecil.

#### 3.7.5 Pengujian Hipotesis

##### 3.7.5.1 Uji t

Digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen, apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to equity Ratio* (DER) benar-benar berpengaruh secara *parsial* (terpisah) terhadap *Return on equity* (ROE). Dapat digunakan uji t seperti dibawah ini :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi yang ditemukan

$r^2$  = Ring tabel

n = Taraf kesalahan 0,5

Hipotesa yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah:

H1 : diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%) artinya

ada pengaruh yang signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap ROE.

H2 : diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%) artinya

ada pengaruh yang signifikan *Debt to equity ratio* terhadap ROE.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho : diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai sig  $\geq$  Level signifikan (5%)

Ha : diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%)

### 3.7.5.2 Uji F

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to equity Ratio* (DER) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat *Return on equity* (ROE). Digunakan uji F seperti ini :

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Dimana :

JK<sub>reg</sub> = Jumlah kuadrat regresi  
JK<sub>res</sub> = Jumlah kuadrat residu  
K = Banyaknya variabel bebas  
N = Banyaknya subyek

Hipotesa yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho : Diduga *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ROE

Ha : Diduga *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ROE.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho : diterima bila  $F_{hitung} < F$  atau nilai sig  $\geq$  Level signifikan (5%)

Ha : diterima bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%)